

Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat

Ismi Zuhairah ¹, Diana Novita ², Rahayu ³, Asnidar ⁴, Ahmad Ridha⁵

¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa

Alamat : Jl. Kampus Unsam, Desa Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh, 24354

Korespondensi penulis : ismizuhairah7@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to analyze the determinants of poverty, including economic growth, human development index (HDI), and Gini index. in West Java province 2008-2022. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The data used in this research is secondary data and is a form of time series data. Based on the results of multiple linear analysis, economic growth has a partial positive and insignificant effect on the level of poverty in West Java province, while HDI has a partial negative and insignificant effect on poverty in West Java province and the Gini index has a partial negative and significant effect on poverty in West Java province. Simultaneously, economic growth, HDI and Gini index have a significant effect on poverty levels.*

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index(HDI), Gini Index, And Poverty Level.*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis determinan kemiskinan diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan indeks gini di provinsi Jawa Barat tahun 2008-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan bentuk data time series. Berdasarkan hasil analisis linear berganda secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat, sementara itu IPM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat dan indeks gini secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, IPM, dan indeks gini berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Gini, dan Tingkat Kemiskinan

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang ada di Negara sedang berkembang seperti Indonesia yang dapat menghambat proses pembangunan perekonomian. Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju kea rah yang lebih baik dan tidak menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalm wadah Negara kesatuan republik Indonesia. Kemiskinan membuat banyak masyarakat tidak dapat mencapai kesejahteraan karena tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar dalam hidupnya. Oleh karena itu, persoalan kemiskinan harus menjadi tanggungjawab bersama sehingga diperlukan kerja sama dari berbagai pihak khususnya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan

Kemiskinan selalu jadi masalah yang dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan sudah setua umur umat manusia itu sendiri, dan dampak dari masalah tersebut dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, meskipun terkadang disalah pahami. Bagi

mereka yang tergolong miskin, kemiskinan itu ialah hal yang nyata dalam kehidupan mereka, karena mereka tau dan hidup dalam kemiskinan namun, mereka mungkin tidak menyadari kemiskinan yang mereka jalani

Permasalahan kemiskinan yang dihadapi di setiap daerah disebabkan kurangnya pendapatan dikeranakan sulit mendapat pekerjaan yang upahnya sesuai memenuhi kebutuhan. Permasalahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, merupakan isu penting yang belum terselesaikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jabar, jumlah warga miskin di Jawa Barat terus berkurang. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Barat meliputi pendidikan, kurangnya kesempatan kerja, jumlah penduduk yang tinggi, dan faktor kesehatan. Dan faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan ialah pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Gini

Menurut data dari BPS, jumlah penduduk miskin ekstrem di Indonesia mencapai 10 persen dari total penduduk yang berjumlah lebih dari 270 jiwa. Jawa Barat termasuk provinsi yang memiliki kemiskinan ekstrem. Beberapa kabupaten prioritas di Jawa Barat dengan tingkat kemiskinan ekstrem meliputi Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Kabupaten Maluku Tenggara, Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten Seram Bagian Timur, dan Kabupaten Maluku Barat Daya

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Gini Dan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Barat 2008-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)	Indeks Gini (%)	Kemiskinan (%)
2008	5,83	71,12	0,36	12,74
2009	4,29	71,64	0,365	11,58
2010	4,33	72,29	0,356	10,93
2011	6,5	72,73	0,38	10,57
2012	6,5	73,11	0,422	9,88
2013	6,33	73,58	0,406	9,61
2014	5,09	68,8	0,398	9,18
2015	5,05	69,5	0,426	9,53
2016	5,66	70,05	0,402	8,95
2017	5,35	70,69	0,393	8,71
2018	5,64	71,3	0,405	7,45
2019	5,02	72,03	0,398	6,91
2020	-2,52	72,09	0,398	7,88
2021	3,74	72,45	0,406	8,4
2022	5,45	73,12	0,412	8,06

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel 1, Berdasarkan hasil penelusuran, kondisi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat selama 10 tahun terakhir tidak disebutkan secara eksplisit. Namun data yang ada menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat positif dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sebesar 5,02% pada tahun 2019, namun menurun menjadi -2,52% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Namun, laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat mulai membaik, dengan laju pertumbuhan positif sebesar 3,74% pada tahun 2021 dan 5,45% pada tahun 2022. Secara keseluruhan, kondisi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat positif dan menunjukkan perbaikan dalam beberapa tahun terakhir.

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Menurut Sumadi dan Supadi (2004) kemiskinan adalah sebuah situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menjalani kehidupannya pada tingkat yang dianggapnya layak. Sementara itu menurut chamsyah (2006) mengatakan bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang mengacu pada kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dikatakan miskin ketika mengalami kesulitan atau kesukaran dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan dibagi menjadi dua jenis menurut penyebabnya. Yang pertama adalah kemiskinan budaya, yaitu yang disebabkan oleh adat dan budaya suatu daerah tertentu sehingga tetap terkait dengan kemiskinan. Hal seperti ini bisa dikurangi dan dihilangkan dengan cara mengabaikan faktor-faktor yang menghalangi untuk melakukan perubahan kearah tingkat kehidupan yang lebih baik. Kedua adalah kemiskinan struktural, dimana kemiskinan yang terjadi disebabkan oleh ketidakberdayaan atau kemampuan masyarakat atau kelompok tertentu terhadap sistem atau tatanan sosial (hermanus, 2012).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006), pertumbuhan ekonomi dapat di artikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya barang dan jasa yang di hasilkan oleh masyarakat.

Menurut Rappana dan Yana (2018), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi perekonomian yang di wujudkan melalui peningkatan pendapatan nasional. Sedangkan menurut Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi mengacu pada

pembangunan ekonomi, perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti peningkatan industri, peningkatan sekolah, peningkatan sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ukuran komperatif harapan hidup, angka melek huruf, pendidikan, standar hidup, disemua Negara di dunia.

Menurut Safuridar dan Putri (2019) indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indicator strategis yang sering di gunakan untuk melihat upayah dan hasil program pembangunan di suatu daerah secara keseluruhan. Dalam hal ini, indeks pembangunan manusia di ambil sebagai contoh hasil program pembangunan yang di laksanakan beberapa tahun sebelumnya. Demikian pula, kemajuan program-program pembangunan dapat di ukur dalam jangka waktu tertentu dan di tinjau oleh indeks pembangunan manusia pada awal dan akhir periode tersebut.

Indeks Gini

Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang di putuskan sebagai kehendah suatu bangsa (Rochajat,dkk: 2011). Pembangunan mula-mula di pakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan bila pertumbuhan ekonomi masyarakat atau produktifitas Negara setiap tahun nya.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang di ikuti dengan perubahan (growth plus change) dalam struktur ekonomi, dari pertanian ke industry atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan (Subandi: 2011). Menurut Sukirno (2006), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Tujuan dari pengembangan ekonomi adalah untuk mensejahterakan masyarakat dengan peningkatan pendapatan perkapita. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi harus dilakukan jika suatu Negara atau suatu daerah ingin meningkatkan suatu taraf hidup penduduknya.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tingkat Kemiskinan

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan adalah kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap

kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak selalu searah dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan, tetapi hubungan ini tidak selalu linier atau langsung. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memahami hubungan ini melibatkan distribusi pendapatan, akses pendidikan, dan kebijakan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi perlu diperhatikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan sepenuhnya menyelesaikan masalah kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk melihat hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di berbagai sektor dan daerah untuk mengembangkan strategi pembangunan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan yang efektif.

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Tingkat Kemiskinan

Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang positif terhadap kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan memiliki hubungan yang erat, meskipun IPM lebih bersifat secara menyeluruh dan mencakup beberapa dimensi kesejahteraan manusia, tidak hanya tingkat pendapatan atau tingkat kemiskinan secara langsung. IPM mengukur pembangunan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu harapan hidup yang panjang (kesehatan), akses pendidikan, dan taraf hidup yang layak. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Penting untuk diingat bahwa IPM bukanlah ukuran langsung tingkat kemiskinan, tetapi lebih dilihat dari segala sisi secara menyeluruh tentang pembangunan manusia. Namun, peningkatan IPM seringkali berdampak positif pada upaya pengentasan kemiskinan karena mencerminkan perbaikan dalam beberapa aspek kehidupan manusia.

Hubungan Antara Indeks Gini Dengan Tingkat Kemiskinan

Hubungan antara Indeks Gini dan kemiskinan memiliki pengaruh yang positif terhadap kemiskinan, yang diartikan sebagai "Ketidakpastian Gini". Indeks Gini dan tingkat kemiskinan adalah dua konsep yang erat kaitannya dengan ketidaksetaraan ekonomi, tetapi keduanya mengukur dimensi yang berbeda dari ketidaksetaraan. Indeks Gini mengukur sejauh mana distribusi pendapatan atau kekayaan di suatu populasi bersifat merata, sedangkan tingkat kemiskinan mengukur sejauh mana sebagian populasi hidup di bawah garis kemiskinan yang ditentukan.

HIPOTESIS

1. Diduga secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
2. Diduga secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
3. Diduga secara parsial Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.
4. Diduga secara Simultan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya memfokuskan analisisnya pada data-data angka atau (numerik) yang nantinya diolah dengan metode statistika. Penggunaan metode yaitu kuantitatif akan memperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Walliman, 2011) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan indeks gini terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2008-2022, melalui pengolahan data yang di dapatkan melalui Badan Pusat Statistik.

B. Teknis Analisis Data

1. Analisis linear berganda

Dalam Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. dilakukan uji t (parsial) dan uji f (simutan) , Model analisis regresi linear berganda untuk populasi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$KM = a + PE + IPM + IG + e$$

Dimana :

KM = Kemiskinan

a = Konstanta

PE = Pertumbuhan Ekonomi
 IPM = Indeks Pembangunan Manusia
 IG = Indeks Gini
 e = error term

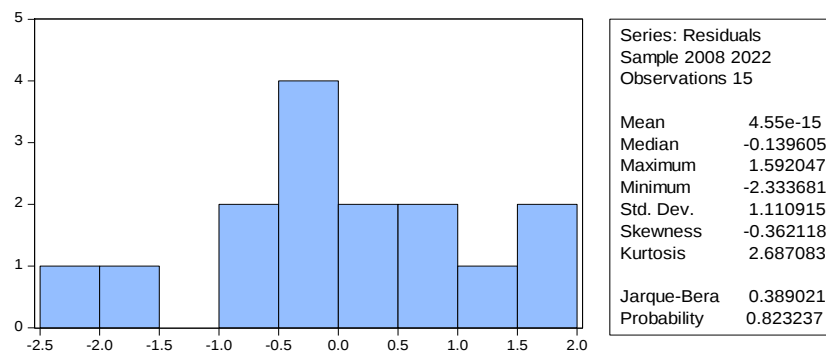
2. Asumsi klasik

Dalam Asumsi Klasik di lakukan uji normalitas, uji multikolinieritas , uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi klasik

Uji Normalitas



Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di peroleh bahwa Jarque-Bera : 0,389021, Probability : 0,823237 > 0,05 berarti data pada penelitian ini normal.

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/01/23 Time: 19:45
 Sample: 2008 2022
 Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	343.0667	3276.216	NA
PE	0.023607	6.234662	1.002907
IPM	0.057813	2834.033	1.001051
IG	251.4310	375.8907	1.003943

Sumber : Eview 10 (data diolah)

Gambar 2. Multikolinieritas

Berdasar gambar 2 di peroleh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan indeks gini tidak terdapat multikolinearitas, karena $VIF < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.365800	Prob. F(3,11)	0.7791
Obs*R-squared	1.360706	Prob. Chi-Square(3)	0.7148
Scaled explained SS	0.617268	Prob. Chi-Square(3)	0.8925

Sumber : Eview 10 (data diolah)

Gambar 3. Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di peroleh bahwa Prob Chi-Square : $0,7148 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.943477	Prob. F(2,9)	0.4246
Obs*R-squared	2.599838	Prob. Chi-Square(2)	0.2726

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Gambar 4. Autokorelasi

Berdasarkan gambar 4 di peroleh bahwa Prob.chi square : $0,2726 > 0,05$ berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Output Eviews Regresi Berganda

Dependent Variable: KM
Method: Least Squares
Date: 12/01/23 Time: 19:36
Sample: 2008 2022
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.00774	18.52206	1.674098	0.1223
PE	0.222186	0.153646	1.446095	0.1760
IPM	-0.039120	0.240444	-0.162701	0.8737
IG	-50.40602	15.85658	-3.178872	0.0088
R-squared	0.516286	Mean dependent var		9.358667
Adjusted R-squared	0.384364	S.D. dependent var		1.597301
S.E. of regression	1.253282	Akaike info criterion		3.512586
Sum squared resid	17.27786	Schwarz criterion		3.701400
Log likelihood	-22.34440	Hannan-Quinn criter.		3.510575
F-statistic	3.913571	Durbin-Watson stat		1.209547
Prob(F-statistic)	0.039893			

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Gambar 5. Analisis Linear Berganda

Analisis Persamaan Regresi

$$KM = 31,00774 + 0,222186PE - 0,039120IPM - 50,40602IG$$

1. Nilai konstanta adalah 31,00774 menunjukkan bahwa jika, pertumbuhan ekonomi, indek pembangunan manusia dan indeks gini maka kemiskinan sebesar 31,00774 .
2. Nilai koefisien Regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,222186 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi Perkapita seribu, maka akan menyebabkan peningkatan kemiskinan sebesar 31,00774
3. Nilai koefisien Regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -0,039120I menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan kemiskinan 1%, maka akan menyebabkan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar - 0,0391201
4. Nilai koefisien Regresi Indeks Gini sebesar -50,40602, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Indeks Gini 1 % maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 31,00774

Diketahui Nilai Adjusted R Squared sebesar 0,384 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 38,4%. Sedangkan sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel 5, dilihat bahwa hasil estimasi menunjukkan pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat. Hasil estimasi koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,222186 dan tidak signifikan pada prob. $0,1760 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kasus ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan, di mana pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak positif terhadap pengurangan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti distribusi pendapatan, kebijakan pemerintah, dan struktur ekonomi. Maka pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat, menolak. Menolak hasil penelitian (Indrawati dkk., t.t.),(Jonaidi, t.t.),(Akbar dkk., 2022). Hal ini di karenakan pada

pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat yang mengalami fluktuatif sehingga beberapa tahun terjadi penurunan yang sangat tajam dimana itu dampak pandemi covid-19 dan penurunan dari beberapa sektor.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan tabel 5, hasil estimasi koefisien variabel IPM sebesar -0,039120 dan tidak signifikan pada prob. $0,8737 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat. Jika terjadi peningkatan IPM sebesar 1 %, maka IPM di provinsi Jawa Barat meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,039120 %. Sebaliknya jika terjadi penurunan IPM sebesar 1 %, maka IPM di provinsi Jawa Barat akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,039120 % dalam setahun, ceteris paribus. Maka pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial IPM tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat, ditolak. Menolak hasil penelitian (Akbar dkk., 2022), (Fadila & Marwan, 2020), (Supit dkk., 2023), (Arofah & Sishadiyati, 2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagian besar dianggap sebagai indikator positif yang mengukur perkembangan suatu negara atau wilayah. IPM mencakup tiga dimensi utama: kesehatan (harapan hidup saat lahir), pendidikan (lama sekolah dan tingkat partisipasi dalam pendidikan), dan standar hidup (pendapatan riil per kapita).

Pengaruh Indeks Gini terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil estimasi koefisien variabel Indeks Gini pendapatan sebesar -50,40602 dan signifikan pada prob. $0,0088 < \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial indeks gini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Jika terjadi peningkatan indeks gini sebesar 1%, maka indeks gini di provinsi Jawa Barat akan menurun secara signifikan sebesar 50,40602%. Sebaliknya jika terjadi penurunan indeks gini sebesar 1%, maka indeks gini di Provinsi Jawa Barat akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 50,40602% dalam satu tahun, ceteris paribus. Maka pernyataan hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa secara parsial indeks gini signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di provinsi Jawa Barat, diterima. Sesuai dengan penelitian (Atmojo, t.t.), (Yacoub & Apriani, 2019), (Endrawati dkk., 2023a).

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Diketahui uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar $0,039893 < \alpha 0,05$. Maka dapat dinyatakan secara simultan Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

(IPM) dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Maka Hipotesis Kelima yang menyatakan bahwa secara simultan Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Gini berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Jawa Barat, diterima. sesuai dengan penelitian (Akbar dkk., 2022; Arofah & Sishadiyati, 2022; Endrawati dkk., 2023b; Fadila & Marwan, 2020; Indrawati dkk., t.t.; Jayadi & Brata, 2016; Najib Putri & Yuliana, 2023; Supit dkk., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis linier berganda secara parsial pertumbuhan ekonomi positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat, sementara IPM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat, indeks gini secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, IPM, dan indeks gini berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Maka hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, IPM, dan indeks gini berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk mengintensifkan konsep pro-poor growth dimana pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat dirasakan manfaatnya bagi semua pihak, termasuk penduduk miskin. Dengan mengerakkan sector unggulan dimasing-masing daerah seperti industri pengolahan listrik dan air bersih, serta pertanian di provinsi Jawa Barat dengan harapan pendapatan daerah akan meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M., Reza Dwi Puspita, Rani Kartika, & Asnidar Asnidar. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Aceh. *Akuntansi*, 1(4), 304–318. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.147>
- Arofah, F. M., & Sishadiyati, S. (2022). Peranan Mediasi IPM Pada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2010—2020. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol 6 No 2. <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5559>
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 2, NO. 1, APRIL 2018
- Atmojo, D. (t.t.). *analisis pengaruh gini ratio, indeks pembangunan manusia (ipm), dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat tahun 2012-2016*.

- Endrawati, D., Nujum, S., & Selong, A. (2023a). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia*. 7.
- Endrawati, D., Nujum, S., & Selong, A. (2023b). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia*. 7.
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Indrawati, I., Sarfiah, S. N., & Destiningsih, R. (t.t.). *analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan provinsi papua tahun 2014-2019*. 2.
- Jayadi, D. S., & Brata, A. G. (2016). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004-2012. *MODUS*, 28(1), 91. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i1.669>
- Jonaidi, A. (t.t.). *analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di indonesia*.
- Najib Putri, R. H., & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2691–2700. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2531>
- Nurlina, Ahmad Ridha, Asnidar. (2023). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal samudra ekonomi & bisnis* Volume 14, Nomor 2, Mei 2023
- Supit, Q. V. F., Kalangi, J. B., & Tumangkeng, s. y. l. (2023). *pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (ipm), dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten minahasa*. 23(10).
- Yacoub, Y., & Apriani, N. (2019). *Determinan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat*.
- Z Muammar Kaadafi, Asnidar, Miswar. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Volume 5, Nomor 2, Oktober 2023